
AUDIT KEPUTUSAN MANAJEMEN ATAS PILIHAN MEMBELI, MENYEWA DAN MELEASING KENDARAAN ANGKUTAN PADA CV. KARYA MINA PEMATANG BANDAR

¹Nasir Arafik Tambunan, Universitas Simalungun

Email : nasir_tambunan@gmail.com

²Elfina Okto Posmaida Damanik, Universitas Simalungun

Email : elfinaopdse83@gmail.com

³Eva Sriwiyanti, Universitas Simalungun

Email : evasriwiyanti.s@gmail.com

Abstrak

Terdapat tiga (3) alternatif pilihan dalam menyediakan kendaraan angkutan pada CV. Karya Mina Pematang Bandar yaitu membeli, menyewa dan meleasing kendaraan. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah pilihan CV. Karya Mina Pematang Bandar yang selama ini dalam membeli kendaraan angkutannya dengan meleasing sudah pilihan yang ekonomis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yaitu: audit pendahuluan; review dan pengujian; audit terinci dan pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan membeli mobil angkutan secara cash adalah alternatif yang paling ekonomis yaitu lebih rendah Rp.74.810.000 dari alternatif meleasing dan lebih rendah Rp.427.236.000 dari alternatif menyewa.

Kata Kunci : Audit Keputusan Manajemen, Membeli, Menyewa dan Meleasing

Abstract

There are three (3) alternative choices in providing transportation vehicles in the CV. Karya Mina Pematang Bandar is buying, renting and leasing vehicles. This study aims to see whether the choice of CV. Karya Mina Pematang Bandar who has been buying an transport vehicle by leasing is an economic choice. This research is a quantitative research with a case study approach. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Analysis methods used are preliminary audit, review and testing, detailed audit and reporting. Based on the results of the study, it is known that the total cost incurred to buy a transport car in cash is the most economical alternative, namely Rp.74,810,000 lower than the alternative leasing and Rp.427,236,000 lower than renting alternatives.

KeyWords: Audit Management Decisions, Buying, Renting and Leasing

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah unit usaha dagang yang bergerak dibidang jual-beli ikan. Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk berkiprah dalam bisnis budidaya ikan di Sumatera Utara. Dengan demikian CV. Karya Mina Pematang Bandar menyediakan bibit ikan dan ikan siap panen yang terdiri dari lima jenis ikan yaitu ikan lele, ikan nila, ikan mas koki, ikan patin dan ikan mas. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam mengirimkan ikan keluar kota dengan cara membeli mobil pick up secara leasing.

Auditing (pemeriksaan) merupakan sub bidang akuntansi, meliputi aktivitas pemeriksaan terhadap kebenaran data-data akuntansi secara bebas. Dengan adanya audit perkembangan ekonomi yang semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja supaya tetap bertahan, berkompetisi dan berkembang.

Audit manajemen (pengawasan intern) yaitu merupakan kebijakan dari prosedur yang spesifikasi dirancang untuk memberikan keyakinan yang memenuhi bagi manajemen, bahwa apa saja yang menjadi keputusan manajemen merupakan keputusan yang ekonomis bagi perusahaan.

Membeli adalah memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang, sewa menyewa merupakan perjanjian, di mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kenikmatan suatu barang atau jasa kepada pihak lain dalam kurun waktu tertentu, dengan pembayaran suatu harga yang disanggupi oleh pihak yang terakhir itu sedangkan leasing merupakan suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal (*capital goods*), baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan lessee (penyewa) selama jangka waktu tertentu dengan pembayaran secara berkala.

Pada umumnya, suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan cara melakukan penjualan secara optimal, dan memperkecil pengeluaran seminimal mungkin yaitu memilih alternatif keputusan atas pilihan kebijakan. Seiring berkembangnya persaingan dunia transportasi banyak perorangan maupun perusahaan yang bersaing dalam penyediaan jasa angkutan yang dapat dikatakan cukup murah, serta banyak persaingan sistem pendanaan dengan leasing menggunakan suku bunga cukup rendah.

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah unit usaha dagang yang bergerak dibidang jual-beli ikan. Tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan sehingga banyak menarik minat masyarakat untuk berkiprah dalam bisnis budidaya ikan di Sumatera Utara. Dengan demikian CV. Karya Mina Pematang Bandar menyediakan bibit ikan dan ikan siap panen yang terdiri dari lima jenis ikan yaitu ikan lele, ikan nila, ikan mas koki, ikan patin dan ikan mas. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam mengirimkan ikan keluar kota dengan cara membeli mobil pick up secara leasing.

Untuk menentukan keputusan dalam menyediakan kendaraan angkutan, perusahaan perlu melihat dua aspek utama dalam menentukan keputusan yaitu, pertama biaya yang paling minim yang dikeluarkan atas pilihan keputusan dalam penyediaan kendaraan angkutan. Kedua, Resiko yang paling minim atas pilihan keputusan yang akan diambil manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan.

Fungsi utama audit keputusan manajemen adalah melihat apakah seluruh keputusan yang di ambil sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh perusahaan. Pada saat ini CV. Karya Mina Pematang Bandar memilih alternatif membeli kendaraan dengan cara meleasing. Sehubungan dengan CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaan kendaraan angkutan belum mempertimbangkan biaya yang ditimbulkan atas pilihan perusahaan tersebut dalam memutuskan atas pilihan membeli, menyewa atau meleasing kendaraan angkutan, maka penulis tertarik membahas masalah “ **Audit Keputusan Manajemen Atas Pilihan Membeli, Menyewa Dan Meleasing Kendaraan Angkutan Pada CV. Karya Mina Pematang Bandar** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis mengangkat suatu dalam penelitian ini adalah: manakah keputusan yang paling menguntungkan dalam penyediaan kendaraan angkutan di antara pilihan membeli, menyewa dan meleasing kendaraan?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dari segi kendaraan angkutan yang digunakan CV. Karya Mina Pematang Bandar dan data yang di ambil dari perusahaan adalah data selama 8 tahun yaitu data dari tahun 2012-2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah keputusan yang tepat dalam penyediaan kendaraan angkutan yang paling menguntungkan di antara pilihan membeli, menyewa dan meleasing kendaraan.

II. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 2), Audit manajemen (*management audit*) adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Agoes (2011: 11) manajemen audit merupakan suatu pemeriksaan, terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien serta ekonomis. Audit manajemen merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas atas objek yang diperiksa, dalam perusahaan yang memberikan informasi operasi perusahaan dengan memberikan rekomendasi kepada manajemen atau pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan perbaikan.

B. Tujuan Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 3), Audit manajemen memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktifitas yang memerlukan perbaikan sehingga dengan adanya rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut, yang berkaitan dengan tujuan ini, titik berat audit diarahkan terutama kepada berbagai objek audit yang dapat diperkirakan untuk diperbaiki di masa yang akan datang, di samping itu juga mencegah kemungkinan terjadinya kerugian.

C. Prinsip Dasar Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015: 6) ada 7 (tujuh) prinsip dasar yang perlu diperhatikan auditor agar audit manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik. Tujuh prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Audit dititik beratkan kepada objek audit yang mempunyai peluang untuk diperbaiki.
2. Persyaratan penilaian terhadap kegiatan objek audit.
3. Pengungkapan dalam laporan tentang adanya temuan - temuan yang bersifat positif.
4. Identifikasi individu yang bertanggungjawab terhadap kekurangan yang terjadi.
5. Penentuan tindakan, terhadap petugas yang seharusnya bertanggung jawab.
6. Pelanggaran hukum.
7. Penyelidikan dan pencegahan kecurangan.

D. Tahap-Tahap Audit Manajemen

Ada tahapan yang dilakukan dalam audit manajemen, secara garis besar dikelompokkan menjadi lima menurut Bayangkara (2015: 11). Adapun 5 (lima) tahapan audit manajemen tersebut yaitu:

1. Audit Pendahuluan;
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen;
3. Audit Terinci;
4. Pelaporan; dan
5. Tindak Lanjut

Penjelasan tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan.

Audit pendahuluan dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Di samping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit; serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal - hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi tersebut, auditor dapat menentukan tujuan dari audit sementara yang bersifat tentative audit objektive.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahapan ini, auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian suatu tujuan perusahaan. Dengan hasil pengujian tersebut, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit, sehingga dengan mudah dapat diketahui adanya potensi - potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang terjadi pada perusahaan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ketigaini auditor melakukan pengumpulan bukti-bukti yang cukup dan berkompeten untuk mendukung tujuan audit yang ditentukan. Pada tahap ini, juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara temuan yang satu dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup dan relevan serta kompeten dalam tahap ini disajikan dalam satu kertas kerja audit yang disingkat dengan KKA untuk mendapatkan kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan auditor.

4. Pelaporan

Tahap ini bertujuan mengkomunikasikan hasil dari audit termasuk informasi berupa rekomendasi yang diberikan kepada pihak berkepentingan hasil audit. Pelaporan ini penting untuk memberi keyakinan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit serta mendorong pihak - pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan atau kekurangan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan - temuan penting hasil audit untuk mendukung memberi kesimpulan audit, dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang objektif dan mudah dimengerti, serta menarik untuk ditindak lanjuti untuk kemajuan perusahaan.

5. Tindak Lanjut

Tahap terakhir daridasar audit manajemen adalah tindak lanjut yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang, untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai rekomendasi yang diberikan oleh auditor. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan pihak manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan auditor. Hasil audit menjadi kurang bernilai apabila rekomendasi yang diberikan, tidak ditindak lanjuti oleh pihak yang diaudit.

E. Pengertian Membeli

Menurut B.W. yang dikutip Subekti (2014: 1) jual beli yaitu suatu perjanjian timbal balik dimanapihak yang satu (si penjual) berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu produk (barang), dan pihak yang lainnya (si pembeli) berjanji untuk membayar kewajiban (harga) yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut.

F. Kewajiban - Kewajiban Penjual

Bagi pihak penjual ada 2 (dua) kewajiban utama yaitu sebagai berikut:

1. Menyerahkan hak milik atas barang yang diperjual-belikan

Kewajiban menyerahkan hak milik yang meliputi segala perbuatan menurut hukum diperlukan untuk mengalihkan hak milik atas barang yang diperjual-belikan itu dari sipenjual kesipembeli.

2. Menanggung kenikmatan tenteraman atas barang tersebut dan menanggung terhadap cacat-cacat yang tersembunyi

Kewajiban untuk menanggung kenikmatan merupakan konsekwensi dari pada jaminan yang penjual berikan kepada pembeli bahwa barang yang dijual itu adalah sungguh-sungguh miliknya sendiri yang bebas dari suatu beban atau tuntutan dari suatu pihak. Kewajiban tersebut menemukan realisasinya dalam kewajiban untuk memberikan penggantian kerugian jika sampai terjadi sipembeli mengalami kerugian karena sesuatu gugatan dari pihak ketiga.

G. Kewajiban - Kewajiban Si Pembeli

Kewajiban utama si pembeli yaitu membayar harga pembelian dari barang atau jasa pada waktu yang telah disepakati dan tempat sebagaimana ditetapkan menurut perjanjian. Harga tersebut haruslah berupa uang sebagai ganti dari barang yang kita beli.

H. Pengertian Sewa

Menurut KUH Perdata pasal 1548 yang dikutip Subekti (2014: 42), sewa menyewa adalah perjanjian, dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kenikmatan suatu barang atau jasa kepada pihak lain selama waktu tertentu, dengan pembayaran suatu harga yang disanggupi oleh pihak terakhir itu.

I. Peraturan Yang Mengatur Sewa-Menyewa

Subekti (2014: 42), menyebutkan tiga peraturan yang mengatur sewa-menyewa yaitu:

1. Kewajiban - kewajiban pihak yang menyewakan
Pihak yang menyewakan mempunyai kewajiban:
 - a. Menyerahkan barang yang disewakan kepada si penyewa;
 - b. Memelihara barang yang disewakan sedemikian hingga itu dapat dipakai untuk keperluan yang dimaksudkan;
 - c. Memberikan kepada penyewa kenikmatan tenteram dari barang yang disewakan selama berlangsungnya persewaan.
2. Kewajiban-kewajiban pihak yang menyewa
Ada dua kewajiban utama penyewa yaitu:
 - a. Memakai barang yang disewa sebagai seorang “bapak rumah yang baik”, sesuai dengan tujuan yang diberikan kepada barang itu menurut perjanjian-sewanya;
 - b. Membayar harga sewa pada waktu - waktu yang telah ditentukan menurut perjanjian.
3. Perihal risiko dalam sewa-menyewa
Menurut pasal 1553 dalam buku Subekti (2014 :43), dalam sewa-menyewa itu mengenai barang yang dipersewakan dipikul oleh sipemilik barang, yaitu pihak yang menyewakan.

J. Pengertian Leasing

Menurut Kasmir (2014: 240), perusahaan sewa guna usaha di Indonesia dikenal dengan nama leasing. Kegiatan utamadari perusahaan sewa guna usaha adalah bergerak dibidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan nasabah. Pembiayaan dimaksud jika seorang nasabah membutuhkan barang-barang berupamodal seperti peralatan kantor atau mobil dengan cara disewa atau dibeli secara kredit dapat diperoleh di perusahaan leasing. Karenapihak leasing dapat membiayai keinginan nasabah, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati olehkedua belah pihak.

K. Kegiatan Leasing

Kegiatan yang dilakukan antara satu perusahaan leasing dengan perusahaan leasing lainnya dapat berbeda satu dengan yang lain. Didalam surat keputusan Mentri Keuangan Nomor 1169/KMK. 01/1991 Tanggal 21 November 1991 dikutip oleh Kasmir (2014: 243), kegiatan leasing leasing dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Melakukan sewa guna usaha dengan hak opsi bagi lessee (*finance lease*)
2. Melakukan sewa guna usaha dengan tanpa hak opsi bagi lessee (*operating lease*).

Ciri dari kedua kegiatan leasing seperti yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

1. Kriteria untuk *finance lease* apabila suatu perusahaan leasing memenuhi persyaratan:
 - a. Jumlah pembayaran sewa guna usaha dan selama masa sewa guna usaha pertama kali, ditambah dengan nilai sisa barang yang dilease harus dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan dan keuntungan bagi pihak lessor;
 - b. Dalam perjanjian sewa guna usaha memuat ketentuan mengenai hak opsi bagi lessee.
2. Sedangkan kriteria untuk *operating lease* adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Jumlah pembayaran selamamasa leasing pertama tidak dapat menutupi harga perolehan barang modal yang dileasekan ditambah keuntungan bagi pihak lessor;
 - b. Didalam perjanjian leasing tidak memuat mengenai hak opsi bagi leasee.

Kemudian dalam praktiknya transaksi *finance leasing* dibagi lagi kedalam bentuk - bentuk sebagai berikut.

1. *Direct finance lease*
2. *Sales dan lease back*

L. Pihak - Pihak Yang Terlibat

Menurut Kasmir (2014: 242) pihak - pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas leasing adalah sebagai berikut:

1. Lessor

Lessor merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang-barang modal.

2. Lesse

Lesse adalah nasabah yang mengajukan permohonan leasing kepada lessor untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.

3. Supplier

Supplier yaitu pedagang yang menyediakan barang yang akan dileasing sesuai perjanjian antara lessors dengan lesse dan dalam hal ini supplies juga dapat bertindak sebagai lessor.

4. Asuransi

Asuransi merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara lessor dan lesse. Dalam hal ini lesse dikenakan biaya asuransi dan apabila terjadi sesuatu, maka perusahaan akan menanggung resiko sebesar sesuai dengan perjanjian terhadap barang yang dileasingkan.

M. Perjanjian Leasing

Menurut Kasmir (2014: 245) perjanjian yang dibuat antara lessor dengan lessee disebut “*lease agreement*”, dimana dalam perjanjian tersebut memuat kontrak kerja bersyarat antara kedua belah pihak yaitu lessor dan lessee. Adapun isi kontrak yang dibuat secara umum memuat antara lain:

1. Nama dan tempat lessee
2. Jenis barang modal yang diinginkan
3. Jumlah atau nilai barang yang di leasingkan
4. Syarat - syarat pembayaran
5. Syarat-syarat kepemilikan atau syarat lain
6. Biaya - biaya yang dikenakan
7. Sangsi-sangsi apabila lessee ingkar janji
8. Dan lain – lainnya

N. Biaya - Biaya Yang Dikeluarkan

Kasmir (2014: 245) menyatakan setiap pasilitas yang diberikan oleh perusahaan leasing kepada pemohon (lessee) akan dikenakan berbagai macam biaya. Biaya-biaya ini besarnya ditentukan oleh masing-masing perusahaan leasing. Artinya antar perusahaan leasing biaya yang dibebankan terhadap lessee tidak sama. Besar kecilnya biaya yang dikenakan terhadap nasabahnya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh perusahaan leasing. Adapun biaya - biaya yang dibebankan kepada lessee biasanya terdiri dari:

1. Biaya administrasi yang besarnya dihitung pertahun
2. Biaya materai untuk perjanjian
3. Biaya bunga terhadap barang yang dileasekan
4. Premi asuransi yang disetor kepada pihak asuransi

O. Sangsi - Sangsi

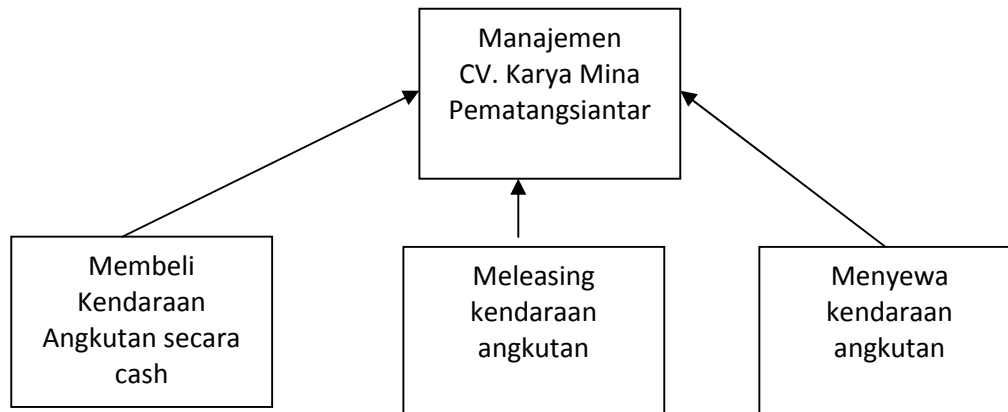
Seperti jenis pinjaman lainnya, bahwa tidak semua pinjaman berjalan mulus atau berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, sekalipun sudah melalui prosedur yang benar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Begitu pula dengan perusahaan leasing jelas tidak semua barang modal yang dibiayai akan terlunasi sesuai rencana. Oleh karena itu, perlu ada tindakan lebih lanjut bagi lessee yang lalai berupa sangsi-sangsi yang telah disepakati.

Sangsi - sangsi yang diberikan pihak lessor kepada pihak lessee apabila lessee ingkar janji atau tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak lessor sesuai perjanjian yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

1. Berupa teguran lisan supaya segera melunasi
2. Jika teguran lisan tidak digubris, maka akan diberikan teguran tertulis
3. Dikenakan denda sesuai perjanjian
4. Penyitaan barang yang pegang oleh lessee

P. KerangkaPemikiran

Gambar 1
KerangkaPemikiran



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studikasus, yaitu penelitian mengenai Audit Atas Keputusan Manajemen Atas Pilihan Membeli, Menyewa Atau Meleasing Kendaraan Angkutan Pada CV. Karya Mina Pematang Bandar. Sain riset deskriptif kuantitatif ini merupakan desain riset yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang sautu fenomena tertentu, disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu audit atas keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan. Audit atas keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraan angkutan merupakan evaluasi dan analisis dari keputusan manajemen dalam penyediaan kendaraanangkutan perusahaan dengan tujuan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas masalah dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah program audit. “Program Audit merupakan perencanaan langkah kerja yang harus dilakukan selama proses audit, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang program/aktivitas yang di audit”. (Bayangkara. 2008: 7).

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi wawancara menggunakan pedoman yang sama yakni melihat kriteria atau standar yang digunakan perusahaan, serta efektifitas atas pilihan manajemen dalam menyediakan kendaraan angkutan di CV. Karya Mina Pematang Bandar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi
2. Teknik Wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Tabel 1.
Pedoman Observasi dan Wawancara

Variabel	Aktivitas	Indikator
Audit Atas Keputusan Manajemen Dalam Penyediaan Kendaraan Angkutan	Menghitung biaya atas pilihan membeli kendaraan angkutan secara cash	Harga pembelian kendaraan angkutan Biaya operasional Biaya perawatan Biaya asuransi Nilai ekonomis akhir kendaraan
	Menghitung biaya atas pilihan menyewa kendaraan angkutan	Biaya sewa kendaraan
	Menghitung biaya atas meleasing kendaraan angkutan	Biaya DP Leasing Angsuran perbulan Biaya operasional Biaya perawatan Nilai ekonomis akhir kendaraan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah disain riset yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang suatu fenomena tertentu, disertai dengan data-data kuantitatif dan kualitatif yang digali dari suatu objek tertentu.

Menurut Bayangkara (2015: 11) Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Audit Pendahuluan.
2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen
3. Audit Terinci
4. Pelaporan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dari Objek Penelitian

CV. Karya Mina Pematang Bandar adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jual beli serta budidaya bibit ikan dan ikan siap panen untuk jenis ikan nila, ikan mas, ikan patin ikan gurami dan ikan mas koki. Berdiri pada tanggal 12 Maret 1998 CV. Karya Mina Pematang Bandar didirikan tepat dijalan besar kampung IV Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Karya Mina Pematang Bandar didirikan tepat dijalan besar kampung IV kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Bermodalkan uang meminjam kepihak bank sebesar Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) CV. Karya Mina memulai usaha budidaya pembibitan ikan lele dan ikan nila. Seiring berjalannya waktu CV. Karya Mina mulai berkembang hingga bukan saja menyediakan bibit ikan nila dan ikan lele melainkan menambah 3 jenis bibit ikan lagi yaitu bibit ikan mas, ikan patin dan ikan mas koki. Berjalan 4 tahun didirikannya CV. Karya Mina produk semakin diminati masyarakat sehingga perusahaan kembali mengembangkan dan memperbanyak jenis produk yaitu bukan hanya bibit ikan tetapi juga menyediakan ikan siap panen atau ikan konsumsi.

Konsumen CV. Karya Mina semakin meluas hingga keluar kabupaten simalungun. Pada tahun 2008 perusahaan yang awalnya hanya melayani konsumen lokal mulai membuka diri untuk melayani konsumen diluar kota sehingga pada tahun tersebut CV. Karya Mina menggunakan jasa sewa mobil dalam melayani konsumen yang berada diluar kota. Merasa mulai mampu untuk membeli kendaraan angkutan sendiri pada tahun 2010 CV. Karya Mina memberanikan diri untuk membeli kendaraan angkutan dengan cara meleasing kendaraan selama 3 tahun lamanya.

B. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi perusahaan ini adalah menjadi peternak yang konsisten serta menghasilkan ikan yang lebih berkualitas.

Misi : 1. Budidaya ikan dengan gaya petani modern

2. Selalu meneliti dan konsisten dalam merawat dan mengembangkan ikan

3. Memberi pakan ikan dengan gizi dan nutrisi sesuai dengan standar peternakan

C. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilaksanakan pada hari Sabtu 06 Juni 2020. Survei dilaksanakan di kantor CV. Karya Mina Pematang Bandar. Dari audit pendahuluan yang dilakukan penulis mengetahui bahwa CV. Karya Mina Pematang Bandar selama ini dalam penyediaan kendaraan angkutan di perusahaan tersebut dilakukan dengan cara meleasing kendaraan dengan jenis kendaraan yaitu mobil pick up merk grandmax.

Kendaraan angkutan CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaannya memilih untuk meleasing dikarenakan pembayaran yang dapat dicicil setiap bulan sehingga perusahaan tidak perlu menanam modal yang besar dalam penyediaan kendaraan angkutan ini.

D. Pembahasan

1. Pilihan Membeli Kendaraan Secara Cash

Membeli kendaraan secara cash adalah satu diantara tiga (3) pilihan alternatif atas pilihan penyediaan kendaraan angkutan. Dalam perhitungan seluruh indikator yaitu biaya penyusutan, biaya operasional, biaya perawatan, premi asuransi, biaya pajak dan KIR. Diketahui bahwa perusahaan harus menyediakan Rp.81.000.000 untuk biaya penyusutan diketahui dari jumlah harga beli angkutan dikurangkan nilai residu atau nilai ekonomis akhir kendaraan, Rp.937.450.000 untuk biaya operasional atas data pengiriman CV. Karya Mina lakukan selama 8 tahun, Rp.50.980.000 untuk seluruh biaya perawatan selama 8 tahun, Rp.3.504.000 untuk premi asuransi dan Rp.13.160.000 untuk biaya pajak dan KIR.

Ketika seluruh biaya dijumlahkan maka CV. Karya Mina pematang Bandar mengeluarkan dana sebesar Rp.1.086.094.000. Adapun kelemahan dari pilihan ini adalah pembayaran dalam pembelian secara cash harus memiliki uang yang cukup besar yaitu sebesar Rp.141.000.000, karena pembayaran harus dilakukan di awal. Sedangkan keuntungan pilihan ini adalah biaya perolehan kendaraan angkutan yang lebih rendah dibanding alternatif lainnya.

2. Pilihan Membeli Kendaraan Angkutan Dengan Meleasing

Membeli kendaraan angkutan dengan cara meleasing adalah pilihan alternatif dalam penyediaan kendaraan angkutan. Dalam alternatif ini perusahaan harus menyediakan uang muka atau Deposito (DP) sebesar Rp.33.000.000 dan membayar sebesar Rp.3.890.000/bulan dengan cicilan selama 47 bulan. Dari perhitungan ini diketahui bahwa harga perolehan kendaraan angkutan secara meleasing adalah sebesar Rp.215.830.000, dan biaya penyusutannya selama 8 tahun yaitu jumlah harga perolehan dikurangkan dengan nilai residu yaitu sebesar Rp.155.830.000.

Selain biaya penyusutan diketahui Rp.937.450.000 untuk biaya operasional atas data pengiriman CV. Karya Mina lakukan selama 8 tahun, Rp.50.980.000 untuk seluruh biaya perawatan selama 8 tahun, Rp.3.504.000 untuk premi asuransi dan Rp.13.160.000 untuk biaya pajak dan KIR. Maka, diketahui CV. Karya Mina Pematang Bandar harus mengeluarkan dana sebesar Rp.1.160.924.000.

Adapun kelebihan dari alternatif ini adalah dalam penyediaan kendaraan angkutan perusahaan dapat mencicil sebanyak 47 kali dengan cukup membayar uang muka sebesar Rp.33.000.000. Adapun kelemahan dari alternatif ini adalah biaya perolehan kendaraan yang lebih tinggi Rp.74.830.000 dari alternatif membeli kendaraan secara cash. Sedangkan biaya yang dikeluarkan di awal hanya berselisih Rp.108.000.000. Artinya bunga meleasing selama 47 bulan yaitu sebesar 69,28%.

3. Pilihan Menyewa Kendaraan Angkutan

Dari hasil perhitungan harga ongkos pengiriman ke berbagai kota tujuan yaitu kota Pematang Siantar, Medan, Binjai, Langkat, Padang Sidempuan, Sibolga, Kota Cane, dan Pidie Aceh diketahui

bahwa tarif masing ongkosnya yaitu Rp.200.000, Rp.700.000, Rp.750.000, Rp.750.000, Rp.1.000.000, Rp.1.000.000, Rp.1.200.000, dan Rp.1.500.000. maka jumlah yang dikeluarkan CV. Karya Mina Pematang Bandar harus mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.545.150.000, jumlah ini diketahui dari hasil pengalihan tarif ongkos kendaraan angkutan dan jumlah pengiriman ke berbagai kota tujuan.

Dari perhitungan ini diketahui alternatif menyewa kendaraan angkutan jauh lebih tinggi dibanding alternatif membeli secara cash dan membeli dengan meleasing kendaran. Adapun perbandingan antara alternatif menyewa kendaraan angkutan, membeli kendaraan angkutan secara cash dan membeli kendaraan angkutan secara meleasing masing masing yaitu, Rp.1.545.150.000 : Rp.1.086.094.000 : Rp.1.160.924.000. Tetapi kelebihan dari alternatif ini perusahaan hanya perlu membayar biaya sewa dan tidak perlu memikirkan biaya pajak, KIR biaya perawatan, biaya operasional serta biaya penyusutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari perhitungan seluruh indikator yang telah dilakukan pada setiap alternatif pilihan dalam penyediaan kendaraan angkutan pada CV. Karya Mina penulis menyimpulkan :

1. Membeli kendaraan angkutan secara cash adalah pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan dengan pilihan alternatif lainnya, hanya saja perusahaan harus menginvestasikan uangnya senilai Rp.141.000.000 diawal untuk alternatif ini. Biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif ini berdasarkan data pengiriman penjualan yang dilakukan adalah sebesar Rp.1.086.094.000.
2. Meleasing kendaran angkutan dapat dilakukan dengan hanya menginvestasikan uang perusahaan sebesar Rp.33.000.000 dan mencicil disetiap bulan sebesar Rp.3.890.000 selama 47 bulan. Bunga yang ditanggung perusahaan ketika meleasing kendaraan angkutan adalah sebesar 62,28% selama 47 bulan. Biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif ini berdasarkan data pengiriman penjualan yang dilakukan adalah sebesar Rp.1.160.924.000.
4. Biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika memilih alternatif menyewa kendaraan angkutan berdasarkan tarif ongkos dan jumlah pengiriman CV. Karya Mina maka jumlahnya adalah Rp.1.545.150.000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan kepada CV. Karya Mina Pematang Bandar dalam penyediaan kendaraan angkutan kedepannya memilih alternatif membeli kendaraan angkutan secara cash. Perusahaan boleh memilih alternatif meleasing kendaraan angkutan ketika perusahaan tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli secara cash atau ketika ada investasi yang dapat menghasilkan laba lebih dari bunga leasing yaitu diatas 62,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2011, *Auditing*, Jakarta, penerbit Salemba Empat, Edisi 4 Buku 1.
- Bayangkara, Ibk, 2015, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*, Surabaya, Penerbit Salemba Empat. Edisi 2.
- Chandrarini, Grahita, 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Hady, Hamdy DEA, 2016, *Manajemen Keuangan Internasional*, Jakarta, Mitra Wacana Media, Edisi 4.
- Halim, Abdul, 2008, *Auditing 1*, Yogyakarta, Penerbit UPPSTIM YKPN, EDISI Ke-4. Jilid 1.
- Nasution, Yolanda, 2016, *Audit Manajemen Untuk Menilai Kinerja Fungsi SDM*, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1608>
<http://id.scribd.com/doc/26970644/penyusutan-menurut-PSAK-noor-17-penyusutan-adalah>
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti, 2014, *Aneka Perjanjian*, Bandung, Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : CV. Alfabeta.